



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Leighton Finance Danai Solo-Ngawi		
Date	21 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita S	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► JALAN TOL

Leighton Finance Danai Solo-Ngawi

SANUR—Badan Pengatur Jalan Tol mengemukakan Leighton Finance Ltd. anak usaha Leighton Holdings, bakal mengucurkan kredit kepada PT Solo Ngawi Jaya senilai Rp5,1 triliun.

Dimas Novita S
dimas.novita@bisnis.co.id

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly mengatakan Solo Ngawi Jaya telah menyerahkan dokumen perjanjian kredit (PK) dari Leighton Finance Ltd. pada Senin (21/1).

"PK tersebut tertanggal 17 Januari 2014 dengan pinjaman yang dalam rupiah senilai Rp5,1 triliun," ujarnya dalam layanan pesan singkat kepada *Bisnis*, Senin (20/1).

Berdasarkan penelusuran *Bisnis*, Leighton Holdings adalah kontraktor internasional bergerak aktif di bidang telekomunikasi, teknik dan infrastruktur, bangunan dan properti, pertambangan dan sumber daya, serta industri jasa lingkungan. Perusahaan itu beroperasi di Australia, Asia Tenggara, Selandia Baru, China, dan Timur Tengah.

Entitas anak usaha Leighton Holdings yang bergerak dalam sektor konstruksi ialah Thiess yang merupakan induk dari PT Thiess Contractors Indonesia, pemegang saham utama Solo Ngawi Jaya, pemegang konsesi proyek jalan tol Solo-Ngawi.

Lebih lanjut, Gani menyampaikan ancaman dari *default* tidak akan lepas begitu saja.

Menurutnya, BPJT memerlukan waktu untuk melakukan pengecekan terhadap penandatanganan PK tersebut.

Tanpa menyebut waktu yang lebih pasti, dia menyampaikan proses evaluasi akan memakan waktu sehari-hari.

"Kami akan cek dulu, dari lembaganya, besarnya, persyaratan pemberian pinjaman, dan lain-lain," jelasnya.

PERBARUI STATUS

Jika semuanya benar dan sah, maka BPJT akan memperbaharui status cidera janji tersebut sesuai dengan klausul yang ada dalam perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT).

Seperti diketahui, pada 18 Desember 2013, BPJT memberikan teguran kepada Solo Ngawi Jaya karena karena tidak adanya progres fisik di jalan bebas hambatan tersebut setelah dilakukannya *ground breaking* sejak September 2013.

Senin (20/1) merupakan batas waktu pemenuhan penandatanganan guna menghindari ancaman *default*.

Default adalah kondisi cidera janji dari pihak dalam perjanjian yang bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun badan usaha jalan tol (BUTT).

Berdasarkan PPJT, seharusnya progres konstruksi tol yang sebagian seksinya dibangun oleh pemerintah sudah mencapai 26% sejak dikerjakan tahun lalu. Namun, keadaan di

► Angka yang tercantum dalam perjanjian kredit Rp5,1 triliun.

► Pemegang saham utama merupakan anak usaha Leighton.

► Bayang-bayang *default* tidak serta merta hilang.

lapangan saat ini realisasi baru sekitar 15-16%.

Sebelumnya, Gani menentukan Solo Ngawi Jaya memiliki kesepakatan pengucuran kredit dengan sindikasi bank yang diketahui oleh Bank Mandiri.

Namun, PK tersebut belum juga ditandatangani hingga progres fisik ruas tol yang menjadi tanggung jawab Solo Ngawi Jaya dimulai.

Dihubungi terpisah sebelumnya, Koordinator Komunikasi PT Thiess Contractors Indonesia Mappalara Simatupang tidak bersedia berkomentar mengenai penandatanganan pinjaman kredit tersebut.

"Untuk saat ini, saya belum bisa kasih komentar. Tunggu saja sampai batas tanggalnya [20 Januari 2014], nanti baru kami konfirmasi lagi," jelasnya saat dihubungi *Bisnis*, Jumat (17/1).

Hingga berita ini ditulis, manajemen Solo Ngawi Jaya tidak dapat dihubungi untuk diminta komentar lebih lanjut.

Jalan tol Solo-Ngawi merupakan pengusahaan jalan tol dengan skema kerja sama pemerintah-swasta untuk meningkatkan kelayakan finansial. Dukungan pemerintah tersebut diwujudkan dalam bentuk pengadaan tanah dan konstruksi sepanjang

20,90 km.

Untuk itu pemerintah telah mengalokasikan dana APBN 2009 sampai dengan 2014 sebesar Rp1,7 triliun untuk pengadaan

lahan dan Rp1,5 triliun untuk konstruksi sepanjang 20,90 km. Secara total, jalan tol tersebut memiliki nilai investasi Rp8,3 triliun. □